

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN TATA
CARA BERWUDLU DENGAN METODE DEMONTRASI DAN
GAMBAR DI KELAS I MI YAPPI NGEMBES
PATUKGUNUNGKIDUL YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:
SUPRIYADI
NIM :09481069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supriyadi

NIM : 09481069

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendirian bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 19 November 2011

Yang menyatakan



Supriyadi

NIM. 9481069



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Supriyadi
NIM : 09481069
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
Tata Cara Berwudlu dengan Metode
Demonstrasi dan Gambar di Kelas I MI
YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul
Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan / dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 November 2011

Pembimbing

Dra. Nur Rohmah, M.Ag

NIP. 19550823 198303 2 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Konsultasi Skripsi / Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Supriyadi
NIM : 09481069
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
Tata Cara Berwudlu dengan Metode
Demonstrasi dan Gambar di Kelas I MI
YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul
Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.


yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2011 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2011

Konsultan,


Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/ 0029 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN TATA CARA
BERWUDLU DENGAN METODE DEMONSTRASI DAN GAMBAR
DI KELAS I MI YAPPI NGENBES PATUK GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Supriyadi

NIM : 09481069

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin, 5 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002

Penguji I

Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag
NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji II

Suwadi, S.Ag., M.Ag
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 01.12.2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

فَسَّحْ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَّحُوا الْكُمَ قِيلَ إِذَاءَ امْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
وَتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامِنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا وَأَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا الْكُمَ اللَّهُ يَرْفَعُ
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ ۝

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Q.S. Al-Mujadilah, ayat : 11)^{*)}

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

^{*)}Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV Penerbit J-Art, Bandung, 2004, Hal. 544.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SUPRIYADI. *Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tata Cara Berwudlu dengan Metode Demonstrasi dan Gambar di Kelas I MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah materi pelajaran tata cara berwudlu (Thaharah atau bersuci) masuk pada aspek fikih ibadah. Thaharah merupakan bagian penting dalam Islam. Karena thaharah merupakan syarat pokok untuk sahnya berbagai macam ibadah. Dalam pembelajaran Fikih pada kelas I MI YAPPI Ngembes Patuk Kabupaten Gunungkidul ini masih banyak siswa yang belum menguasai materi pelajaran tata cara berwudlu, prestasi belajar siswa pada materi tata cara berwudlu siswa kelas I MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul sebelum adanya tindakan masih rendah, yaitu nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran Fikih adalah 6,2, sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Fikih yang ditetapkan di MI YAPPI Ngembes Patuk Kabupaten Gunungkidul sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MI YAPPI Ngembes Patuk Kabupaten Gunungkidul adalah sebesar 6,5. Maka dari itu perlu diadakannya penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tata cara berwudlu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dan gambar tata cara berwudlu dalam meningkatkan prestasi belajar serta minat atau keaktifan siswa kelas I setelah penerapan metodetersebut.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MI YAPPI Ngembes Patuk Kabupaten Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan angket untuk melengkapi data yang ingin di ungkap. Dalam penelitian ini menggunakan data statistik sederhana untuk membantu dalam mengungkap data. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Adapun urutan kegiatan penelitian mencakup : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan : metode demonstrasi dan gambar sangat efektif dan mempunyai andil dalam peningkatan prestasi belajar atau kualitas belajar siswa pada mata pelajaran tata cara berwudlu (Fikih) di kelas I MI YAPPI Ngembes Patuk Kabupaten Gunungkidul, hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata pelajaran tata cara berwudlu siswa atau prestasi belajar tata cara berwudlu siswa. Sebelum penerapan metode demonstrasi dan gambar nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Fikih materi tata cara berwudlu adalah 6,2 dan meningkat menjadi 7,0 setelah adanya tindakan pada siklus II.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi dan Gambar, Siswa Aktif, Prestasi Meningkat

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ وَعَلَىٰ أَهْلِ بَيْتِي وَأَجْمَعِينَ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada nabi agung Muhammad SAW juga keluarganya serta orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi Program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd. dan Ibu Dra. Asnafiyah, M.Pd., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag.sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada dilingkungan Fakultas dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Bapak Susanto, S.Pd.I dan Ibu Feri Astuti Handayani, S.Pd.I,selaku Kepala Madrasah dan guru Fikih MI YAPPI NgembesPatuk Gunungkidul yang telah memberikan ijin dan membantu dalam penelitian ini.
7. Kepada orang tuaku tercinta, istri dan anak-anakku terkasih yang selalu mencurahkan perhatian, do'a, motivasi, dan kasih sayang.
8. Teman-temanku di PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 19 November 2011
Penyusun

Supriyadi
NIM. 09481069

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian	ii
Surat Persetujuan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Hipotesis Tindakan	19
G. Metodologi Penelitian	19
H. Sistematika Pembahasan	27

BAB II	GAMBARAN UMUM MI YAPPI NGEMBES PATUK GUNUNGGKIDUL	
	A. Letak Geografis	29
	B. Sejarah dan Perkembangannya	30
	C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	32
	D. Struktur Organisasi	33
	E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	35
	F. Fasilitas Madrasah	43
BAB III	PEMBELAJARAN DENGAN METODE DEMONSTRASI DAN GAMBAR	
	A. Kondisi Awal Sebelum Tindakan.....	46
	B. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tata Cara Berwudlu dengan Metode Demonstrasi dan Gambar	48
	C. Pembahasan	67
BAB IV	P E N U T U P	
	A. Simpulan	76
	B. Saran	77
	C. Kata Penutup	78
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel I. Struktur Organisasi	34
Tabel II. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa MI YAPPI Ngembes	34
Tabel III. Jumlah Siswa MI YAPPI Ngembes Tahun 2011/2012	43
Tabel IV. Daftar Nilai Ulangan Fikih Kelas I Sebelum Siklus	47
Tabel V. Rencana Pembelajaran Siklus I	50
Tabel VI. Hasil Pre Test Siklus I.....	53
Tabel VII. Daftar Nilai Post Test Siklus I	56
Tabel VIII. Hasil Observasi Siklus I	57
Tabel IX. Hasil Pre Test Siklus II	61
Tabel X. Hasil Post Test Siklus II	65
Tabel XI. Hasil Observasi Siklus II	67
Tabel XII. Perbedaan Prestasi Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	72
Tabel XIII. Grafik Perbedaan Prestasi Belajar Fikih Siswa	74

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	23
Gambar I. Gambar Tata Cara Berwudlu	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Kehidupan dan peradaban manusia di awal milenium ketiga ini mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan pendidikan baik di bidang ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu-ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu muncul sejumlah krisis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis agama, golongan dan ras. Akibatnya peranan serta efektifitas mata pelajaran Fiqih di madrasah sebagai salah satu pemberi nilai

¹ Direktorat Pendidikan Islam Pada Madrasah, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Dirjen Pendis Depag RI: 2006), hlm. 1

spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan asumsi jika fikih dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat pun akan lebih baik.

Kenyataan seolah-olah fikih di anggap kurang memberikan kontribusi kearah itu. Setelah ditelusuri fikih menghadapi beberapa kendala antara lain : waktu yang disediakan kurang seimbang dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya.

Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antar harapan dan kenyataan itu kepada mata pelajaran fikih di madrasah, sebab fikih di madrasah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Apalagi dalam pelaksanaan fikih tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus menerus. Kelemahan lain, materi fikih lebih berfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pengalaman (psikomotorik).²

Pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

²Direktorat Pendidikan Islam Pada Madrasah, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Dirjen Pendis Depag RI: 2006), hlm. 36

Ruang lingkup fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara : hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah terfokus pada aspek : fikih ibadah dan fikih muamalah.³

Materi pelajaran Thaharah atau bersuci masuk pada aspek fikih ibadah. Thaharah merupakan bagian penting dalam Islam. Karena thaharah merupakan syarat pokok untuk sahnya berbagai macam ibadah. Misalnya shalat baru sah jika orang punya wudlu.⁴

Thaharah merupakan syarat pokok jika kita akan melakukan shalat. Karena shalat adalah media untuk munajat kepada Allah dan thaharah adalah kunci pembuka menuju kesana. Thaharah yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah materi thaharah berupa wudlu.

Wudlu dilakukan untuk menghilangkan hadas kecil. Hadas adalah suatu kejadian atau perbuatan yang menyebabkan seseorang secara hukum kotor dan harus disucikan saat akan melakukan ibadah *mahdhah* seperti shalat, dan thawaf. Bersuci dari hadas berarti menyucikan badan dari hadas besar maupun kecil dengan cara tertentu yang telah disyariatkan oleh Islam. Cara menyucikan hadas kecil adalah dengan berwudlu.⁵

³*Ibid*, hlm. 37

⁴Drs. H. A. Kharis Masduqi, *Setetes Embun Di Bukit Seribu Seri-2*, (Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul : 2004), hlm. 54.

⁵*Ibid*, hlm. 56.

Pengertian wudlu adalah cara menghilangkan kotoran secara hukmi guna mencapai kebersihan atau kesucian. Ini menunjukkan bahwa dalam Islam nilai kebersihan dimulai dari diri sendiri.⁶

Keutamaan Thaharah di sisi Allah SWT dalam kaitannya dengan ibadah tercantum dalam potongan ayat 222 Al-Qur'an surat Al-Baqarah yang berbunyi :

الْمُتَطَهِّرِينَ وَحُبُّ التَّوَّابِينَ حُبُّ اللَّهِ... إِنَّ

Artinya : ... Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Al-Baqarah : 222)⁷

Beberapa hikmah berwudlu diantaranya adalah :⁸

1. Ketika berkumur, berniatlah kamu dengan “ Ya Allah, ampunilah dosa mulut dan lidahku ini “. Maksudnya adalah bahwa dalam keseharian kita banyak sekali kata-kata yang kita keluarkan dari mulut kita yang tidak ada manfaatnya.
2. Ketika membasuh muka, berniatlah kamu dengan “ Ya Allah, putihkanlah mukaku di akhirat kelak, janganlah kau hitamkan mukaku ini “. Maksudnya, ahli surga mukanya putih berseri-seri.
3. Ketika membasuh tangan kanan, berniatlah “ Ya Allah, berikanlah hisab-hisabku di tangan kanan.

⁶*Ibid*, hlm. 56

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Al Waah : 1993), hlm. 54

⁸<http://myqur'an.org/forum/index.php>, di salin pada tanggal 13 Oktober 2011.

4. Ketika membasuh tangan kiri, berniatlah kamu dengan “ Ya Allah, janganlah kau berikan hisab-hisabku di tangan kiriku ini “. Maksudnya adalah ahli neraka diberikan hisab-hisabnya di tangan kiri mereka.
5. Ketika membasuh kepala, niatlah dengan “ Ya Allah, lindungilah aku dari terik matahari di adang Mahsyar dengan ‘Arsy-Mu “.
6. Ketika membasuh telinga, niatlah dengan membaca “ Ya Allah, ampunilah dosa telingaku ini “. Maksudnya adalah hari-hari dimana kita mendengarkan orang megumpat, memfitnah, mendengar lagu-lagu berunsur maksiat.
7. Ketika membasuh kaki kanan berniatlah dengan “ Ya Allah, permudahkanlah kakiku ini melangkah titian sirathal mustaqim “.
8. Ketika membasuh kaki kiri, berniatlah dengan “ Ya Allah, bawakanlah daku ke masjid-masjid, surau-surau dan bukan ke tempat-tempat maksiat“.⁹

Dari beberapa hikmah di atas dapat kita ambil beberapa pelajaran yang sangat baik untuk kita laksanakan dalam keseharian kita, serta hal-hal tersebutlah yang berusaha penulis tanamkan dalam jiwa tiap anak didik kelas I di MI YAPPI Ngembes Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul.

Siswa dan siswi kelas I di MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul rata-rata berusia 6 sampai 7 tahun. Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru selalu melakukan pengajaran dengan cara menulis serta memberikan penjelasan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah tidak dengan menggunakan media

⁹<http://putra2000.blogspot.com/2009/07/hikmah-berwudlu>

gambar , sehingga siswa dan siswi tersebut merasa gelisah, bosan, jenuh, mengantuk serta ribut didalam kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Hal ini mengakibatkan situasi belajar di kelas menjadi tidak efektif sehingga materi yang diajarkan guru tidak dapat sepenuhnya dapat di serap oleh siswa dengan baik, hal ini tentunya materi yang diajarkan guru belum bisa tercapai dengan baik pula.

Di dalam KTSP terkandung beragam pembelajaran seperti, bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Olahraga, serta Pendidikan Agama Islam. Pada beberapa pelajaran tersebut Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa. Sebagian kecil siswa ada yang berpendapat bahwa pelajaran Pendidikan Agama mengasyikkan dan masalah-masalah yang timbul di atas antarlain bersumber dari porsi materi yang tidak sesuai dengan perkembangan intelektual anak dan ada pula kemungkinan dari strategi, metode, media/alat peraga yang kurang sesuai dengan materi pelajaran.

Hal di atas dapat terlihat berdasarkan hasil ulangan/latihan harian dan ujian praktek. Rata-rata dari pokok bahasan tersebut dari tahun ke tahun peningkatannya kurang signifikan, yaitu tahun 2009/2010 nilai rata-rata 5,8 dan tahun 2010/2011 rata-rata 6,0. Kenyataan ini menunjukkan bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran pokok bahasan masih sangat kurang. Kurangnya motivasi tersebut mungkin disebabkan oleh guru, murid, dan gambar peraga yang kurang

tepat sehingga tidak menarik motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Masalah atau kendala yang penulis hadapi di kelas I MI YAPPI Ngembes Kecamatan Patuk pada mata pelajaran Fikih terutama pada materi bersuci (Thaharah), dalam penelitian ini adalah materi berwudlu ada beberapa hal diantaranya yaitu :

- a. Siswa kurang senang dalam pelajaran keagamaan , 30% tidak mampu memperoleh nilai 65 sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- b. Siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran Thaharah, dalam penelitian ini adalah materi tata cara berwudlu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tata Cara Berwudlu dengan Metode Demonstrasi dan Gambar di Kelas I MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012“.

B. Rumusan Masalah

1. Hambatan apa sajakah yang dialami siswa dan guru dalam pembelajaran tata cara berwudlu pada siswa kelas I MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul ?
2. Upaya apa sajakah yang dilakukan siswa dan guru dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran tata cara berwudlu pada siswa kelas I MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul?

3. Apakah melalui metode demonstrasi dan gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tata cara berwudlu pada siswa kelas I MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kendala atau hambatan apa saja yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam pembelajaran Thaharah pada kelas I MI YAPPI Ngembes Patuk Kabupaten Gunungkidul.
- b. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan siswa dan guru dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran tata cara berwudlu kelas IMI YAPPI Ngembes kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul.
- c. Untuk mengetahui bahwa dengan metode demonstrasi dan gambar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tata cara berwudlu kelas IMI YAPPI Ngembes kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas lanjutan.
- b. Dapat dijadikan informasi dalam rangka memilih metode pembelajaran yang lebih baik dan menarik serta menyenangkan.
- c. Meningkatkan keimanan siswa dalam proses pembelajaran tata cara berwudlu, sehingga siswa dapat lebih berhati-hati dalam bersuci.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang PTK dengan metode demonstrasi dan gambar pernah dilakukan antara lain :

1. Skripsi berjudul : "*Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTs Soebono Mantofani Jombang Ciputat-Tangerang*" oleh Eva Syarifah Nurhayati Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode demonstrasi pada bidang studi Fiqih di MTs Soebono Mantofani Jombang-Ciputat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif digunakan pada bidang studi fiqih di MTs Soebono Mantofani. Keefektifan metode ini disebabkan memberi kemudahan pada siswa dalam memahami pelajaran.
2. Skripsi berjudul : "*Efektifitas Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Krapyak 2 Wedomartani Ngemplak Kabupaten Sleman*" oleh Partiyah Mahasiswa UII jurusan PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan media pembelajaran berhasil dengan cukup baik, dengan indikasi siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran, lebih aktif, lebih mudah paham, termotivasi, anak tidak merasa jenuh serta meningkatkan prestasi anak. Faktor yang mendukung dalam pembelajaran antara lain penguasaan materi dengan kondisi anak yang termotivasi, ketepatan dalam memilih media, sedangkan faktor yang menghambat adalah

kurangnya perhatian yang cukup dari orang tua, keterbatasan media yang disediakan oleh sekolah.

3. Skripsi berjudul : "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas I Dengan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*" oleh Rr. Nur Widayati mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan upaya guru PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I dengan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI berjalan dengan lancar yang membawa dampak positif bagi peningkatan perhatian belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI ditandai dengan meningkatnya keaktifan dan respon siswa di dalam kelas, sehingga prestasi belajar meningkat.

Berbeda dengan penelitian tersebut di atas, karena peneliti menggunakan metode demonstrasi dan gambar pada jenjang yang sama tetapi pada tempat dan suasana yang berbeda, yaitu di MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul pada mata pelajaran Fikih materi tata cara berwudlu.

E. Landasan Teori

1. Berwudlu

a. Pengertian Wudlu

Wudlu adalah cara menghilangkan kotoran secara hukmi guna mencapai kebersihan dan kesucian. Ini menunjukkan bahwa dalam Islam nilai kebersihan di

mulai dari diri sendiri. Dalam wudluada yang hukumnya fardhu dan ada yang hukumnya sunat.¹⁰

b. Tata Cara Wudlu

1) Pekerjaan yang Fardhu dalam Wudlu diantaranya adalah :

- a) Niat
- b) Membasuh muka satu kali. Berdasarkan firman Allah : “ *Maka basuhlah muka kalian* ”. Basuhan yang pertama itu hukumnya wajib, sedangkan basuhan yang kedua dan ketiga hukumnya sunat.
- c) Membasuh dua tangan hingga ke siku sekali.
- d) Membasuh sebagian kepala satu kali.
- e) Membasuh dua kaki hingga mata kaki satu kali.¹¹

2) Sunat Wudlu

Kesunatan-kesunatan dalam berwudlu banyak sekali, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Membaca basmalah.
- b) Membasuh kedua telapak tangan tiga kali.
- c) Berkumur tiga kali.
- d) Menghirup air ke hidung tiga kali.
- e) Bersiwak.

¹⁰ Drs. H. A. Kharis Masduqi, *Setetes Embun Di Bukit Seribu Seri-2*, (Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul : 2004), hlm. 56.

¹¹ *Ibid*, hlm. 57.

- f) Memulai membasuh anggota bagian kanan.
 - g) Menyela-nyelai janggut.
 - h) Menyela-nyelai jari tangan dan kaki.
 - i) Memulai mengusap kepala bagian depan.¹²
- 3) Adab berwudlu
- a) Menghemat air
 - b) Membasuh tidak lebih dari tiga kali
 - c) *Tadlik* (kosokan)
 - d) Tidak minta tolong kepada orang lain untuk mengalirkan air.¹³
- 4) Yang membatalkan wudlu
- Secara garis besar, yang membatalkan wudlu adalah hal-hal berikut :
- a) Buang air besar dan kecil dan segala sesuatu yang keluar dari *qubul* dan *dubur*
 - b) Tidur, selain tidur dalam posisi duduk dengan mantap
 - c) Hilang akal
 - d) Bersinggungan kulit antara pria dan wanita yang bukan *muhrim*
 - e) Memegang kemaluan, baik kemaluan sendiri maupun milik orang lain.¹⁴

¹²*Ibid*, hlm. 58.

¹³*Ibid*

¹⁴*Ibid*

c. Hikmah Wudlu

Di antar hikmah berwudlu adalah membersihkan badan dan anggota tubuh dari kotoran. Islam mempunyai perhatian yang sangat tinggi terhadap kebersihan dan kesucian dan mendorong umat Islam untuk senantiasa menjaga kebersihan dirinya baik lahir maupun batin. Bisa kita bayangkan jika seseorang secara rutin dalam setiap hari membasuh anggota badannya setiap hari lima kali, tentu kebersihannya akan terjamin dan kesehatannya terjaga. Wudlu juga bisa menghapus dosa dan kesalahan. Wudlu juga merupakan sumber cahaya pada hari kiamat dan di pakai Rasulullah SAW untuk mengidentifikasi umatnya.¹⁵

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan seperti :

- 1) Bagaimana acara membuatnya ?
- 2) Terdiri dari bahan apa ?
- 3) Bagaimana cara mengaturnya ?
- 4) Bagaimana proses bekerjanya ?
- 5) Bagaimana cara mengerjakannya ?

¹⁵*Ibid*, hlm. 58.

Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru, atau seorang demonstrator kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue, dan sebagainya.

b. Keuntungan Metode Demonstrasi

Keuntungan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Perhatian siswa dapat di pusatkan kepada hal-hal yang di angap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar, dan tidak tertuju pada hal lain.
- 2) Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru. Sebab siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya.
- 3) Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan percakapan dan ketrampilan.
- 4) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat di jawab waktu mengamati proses demaonstrasi.

Batas-batas kemungkinannya jika dilaksanakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat atau benda yang di demonstrasikan tidak dapat di amati dengan jelas oleh siswa. misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasannya tidak terang.
- b) Demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan siswa ikut mencoba, yang merupakan pengalaman yang berharga bagi siswa.
- c) Kadang-kadang suatu demonstrasi menjadi kurang bermakna bila tidak di lakukan di tempat yang sebenarnya.

3. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima atau siswa. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjela sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.¹⁶

b. Kelebihan Media Gambar

Beberapa kelebihan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Bersifat konkrit.

¹⁶<http://aadesanjaya.blogspot.com/pengertian-media-gambar>, di kutip pada tanggal 21 Oktober 2011.

2. Gambar dapat mengatasi masalah ruang dan waktu.
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan penglihatan kita.
4. Dapat memperjelas suatu masalah.
5. Murah harganya.¹⁷

c. Kelemahan Media Gambar

Selain kelebihan, media gambar juga mempunyai beberapa kelemahan.

Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera penglihatan (mata).
2. Gambar atau foto yang terlalu kompleks kurang efektif untuk media pembelajaran.
3. Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.¹⁸

Penggunaan media harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi tempat belajar. Penggunaan media dengan tepat dapat memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Salah satu peranan alat peraga sebagai media dalam pengajaran thaharah adalah melihat secara langsung bagaimana tata cara atau urutan-urutan dalam bersuci. Dengan bantuan alat peraga gambar yang sesuai, siswa dapat memahami dan mempraktekan secara langsung tata cara bersuci.

¹⁷*Ibid*

¹⁸*Ibid*

Selain itu peranan media dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. Menghemat waktu mengajar
2. Memudahkan pemahaman
3. Meningkatkan perhatian siswa
4. Meningkatkan aktivitas siswa
5. Mepertinggi daya ingat siswa.¹⁹

Beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, diantaranya sebagai berikut yaitu:

- a) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka.
- b) Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata.
- d) Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.²⁰

¹⁹<http://aadesanjaya.blogspot.com/pengertian-media-gambar>, di kutip pada tanggal 21 Oktober 2011

²⁰*Ibid*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, gambar merupakan tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil pada kertas dan sebagainya.²¹

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa media gambar adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi dari pengajar kepada anak didik dalam bentuk menirukan.

Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan kehidupan sehari-hari, dari lingkungan rumah, sekolah, waktu bermain atau di masyarakat. Pengalaman baru biasanya mendorong atau menarik perhatian dan dengan pengalaman baru anak menambah pengalaman lamanya.

Pengajaran Thaharahbiasa meningkatkan dan kehati-hatian dalam bidang agama terutama dalam hal bersuci. Adapun Motivasi pada diri siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu : motivasi *ekstrinsik* dan motivasi *intrinsik*. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh peranan dari luar seperti adanya kontes, kenaikan, tingkat ujian. Motivasi intrinsik disadari oleh peran dari dalam diri siswa akan makna bagi dirinya. Bagi guru yang terpenting bagaimana cara menyajikan media gambar paling efektif dalam usaha agar siswa mengungkapkan pengalamannya.

Sekolah sebagai tempat membina dan melatih diri melalui pengajaran dan pendidikan untuk mengatasi masalah persepsual dan motorik. Karena gangguan tersebut ada siswa yang akhirnya menjadi *hiper-kinetik* atau *hiper-aktif*.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta, 2008, hal. 430.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sebanyak 2 kali kegiatan yaitu kegiatan awal (pembelajaran I) : Pembelajaran tata cara berwudlu tanpa metode demonstrasi dan media gambar. Pembelajaran II : Pembelajaran tata cara berwudlu dengan metode demonstrasi dan media gambar. Dari kedua pembelajaran tersebut dilaksanakan di ruang kelas I MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul. Hasil temuan dari penelitian ini adalah (a) peningkatan kualitas pembelajaran tata cara berwudlu, (b) siswa dapat mempraktekkan tata cara berwudlu dengan runtut sesuai kaidah-kaidah yang dijelaskan oleh guru dengan peningkatan kemampuannya sebagai berikut : memahami tata cara berwudlu(50%), pemecahan masalah tanpa metode demonstrasi dan gambar (35%) dan pemecahan masalah dengan metode demonstrasi dan gambar (75 %).

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“ Kualitas pembelajaran siswa pada materi tata cara berwudlu meningkat selama guru menyajikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan media gambar, sehingga prestasi siswa semakin baik pula ”.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang berarti penelitian yang diarahkan pada pengadaan masalah atau perbaikan guru-

gurudi kelas.²²Penelitian ini dilaksanakan dengan rekan sejawat maka di sebut Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif atau *Collaboration Action Research*. Menurut Oja, Sumarjan 1989, Stinger1996 dalam buku karangan Nana Syaodah Sukmadinata, menyatakan bahwa PTK selain diarahkan pada perbaikan proses dan hasil juga meningkatkan kemampuan para pelaksana. Dengan PTK kolaboratif juga sebagai program pengembangan staf.

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung memberikan informasi tentang situasi dan kondisi obyek penelitian.²³Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk memberikan pembelajaran materi berwujud dengan metode demonstrasi dan gambar kepada siswa kelas I MI YAPPI Ngembes Kecamatan Patuk Kabupaten GunungkidulPropinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung memberikan informasi tentang situasi dan kondisi obyek penelitian.²⁴

Subyek penelitian adalah seluruh siswa dan siswi kelas I. Siswa kelas IMI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul berjumlah 10 orang siswa, dimana siswa perempuan berjumlah 4 siswa dan laki-laki 6 siswa. Siswa kelas I berasal dari keluarga sejahtera II. Rata-rata usianya 6-7 tahun. Siswa dan siswi kelas I MI

²² Nana Syaodah, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 56.

²³Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) Hal. 132.

²⁴*Ibid*,hlm. 132

YAPPI Ngembes Kecamatan Patuk Gunungkidul belajar dalam ruang kelas yang berukuran 8 m². Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I MI YAPPI Ngembes Kecamatan Patuk Gunungkidul yang berjumlah 10 siswa.²⁵

Dalam penelitian ini guru dan peneliti terlibat langsung. Dari subyek itu informasi kunci di dapat dari proses pembelajaran. Guru peneliti dan siswa sebagai subyek dalam penelitian ini yang kemungkinan dapat bertambah ataupun berkurang apabila ada siswa yang keluar atau masuk.

3. Skenario Penelitian

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal penelitian ini mengacu pada model pembelajaran dengan metode demonstrasi dan gambar. Dalam tahap ini peneliti dan observer merencanakan model belajar seperti apa yang akan digunakan. Rencananya dalam praktik penelitian menggunakan permainan yaitu demonstrasi. Rencana ini disusun berdasar pada hasil observasi dan wawancara yang di ambil sebelum proses perencanaan tindakan di kelas.²⁶

Penelitian dilakukan dalam 3 siklus dan tiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Apabila dalam 3 siklus belum berhasil maka penelitian akan

²⁵ Data dinding MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul, di kutip pada tanggal 11 Oktober 2011.

²⁶ Observasi dan wawancara di kelas I MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul pada tanggal 7 Maret dan 9 Maret 2011.

dinyatakan tidak berhasil. Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan pada tiap siklus.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan oleh peneliti dan observer dengan menggunakan metode demonstrasi dan gambar yang direncanakan dalam rencana pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tata cara berwudlu siswa kelas I MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul yang masuk dalam materi pelajaran Fikih. Pelaksanaan itu tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembagian tugas guru sebagai pelaksana dan peneliti sebagai observer.

c. Observasi

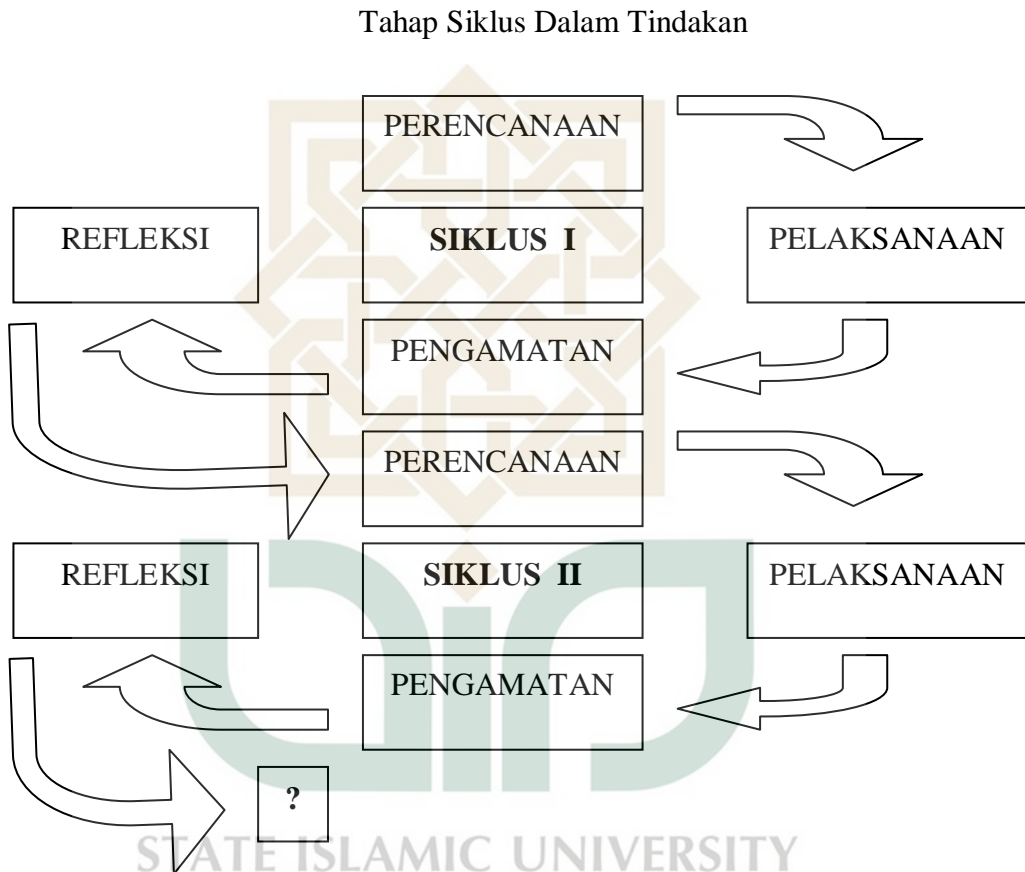
Kegiatan ini untuk mengamati pelaksanaan dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Tahap ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, dan hasil tes.

d. Refleksi

Refleksi didasarkan pada hasil observasi, angket, wawancara untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya atau masalah sudah teratasi dan telah memenuhi anggapan bahwa nilai (kualitas) pembelajaran tata cara berwudlu para siswa kelas I MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul sudah meningkat, maka tujuan penelitian sudah tercapai. Refleksi

dilaksanakan oleh peneliti dan observer bersama-sama merencanakan untuk tahap berikutnya.

Apabila digambarkan desain penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Model Penelitian Tindakan

Keterangan : ? = Keputusan siklus dihentikan atau diteruskan.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh jawaban atau hasil yang diharapkan dari penelitian ini, maka perlu menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi:

a. Metode Pengamatan (Observasi)

Secara umum menurut Drs. Anas Sudijono, pengertian Observasi adalah : Menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁷

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa :

1. Letak geografis MI YAPPI Ngembes Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul.
2. Keadaan (situasi dan kondisi) lingkungan belajarnya.
3. Keadaan secara umum tentang sarana dan fasilitas apa saja yang dimiliki oleh MI YAPPI Ngembes Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul dalam rangka menunjang keberhasilan pembelajaran.
4. Pengamatan pada lingkungan sekolah termasuk kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan, yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pada penelitian ini.

Data situasi belajar diambil dengan melakukan observasi selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada setiap siklus yang berpedoman pada lembar observasi kegiatan siswa. Media yang digunakan yaitu:

- a) Motivasi siswa dalam materi Tata cara berwudlu.

²⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali, 1987, Hal. 36.

- b) Pemahaman siswa dalam bersuci dan tata caranya.
- c) Keaktifan siswa dalam memanfaatkan media sebagai sarana belajar.

b. Metode Wawancara (Interview)

Ialah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).²⁸

Untuk menjaga agar interview ini terarah kepada sasaran, maka dalam interview ini penyusun menggunakan interview terpimpin, dalam arti pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan sebelumnya, tapi daftar pertanyaan tersebut tidak mengikat jalannya wawancara dan disajikan secara individu atau perorangan yang mana seorang interviewer secara face to face dengan harapan seorang interviewer akan mendapatkan data yang intensif.

Metode ini penulis digunakan untuk mengetahui tentang usaha atau upaya guru mata pelajaran fikih dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tata cara berwudlu di kelas IMI YAPPI Ngembes Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul.

c. Metode Dokumentasi

Dilakukan dengan meneliti bahandokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.²⁹

Metode dokumentasi ini mampu membawa semua langkah penelitian, khususnya data yang berupa catatan-catatan yang tidak cukup di simpan dalam

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, (Jakarta : Rineka Cipta) 2006, hlm. 155.

²⁹*Ibid*, hlm. 158.

ingatan saja. Metode dokumentasi dilakukan dengan atau dalam penelitian ini sangat membantu menyusun dalam mencari data untuk menjawab gambaran umum letak MI YAPPI Ngembes Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul, serta hasil yang dirasakan sekolah serta peserta didik dari pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh kepala MI YAPPI Ngembes Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul.

5. Metode Analisis Data

Data yang telah digali dari lapangan penelitian akan dianalisis dengan cara pendekatan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berhubungan dengan kualitas, nilai atau fakta yang terdapat di balik fakta. Jadi, bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor, atau nilai, peringkat atau frekuensi yang biasanya di hitung dengan menggunakan perhitungan matematik.

Dalam pengelolaan data ini akan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian-uraian, kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu dan untuk itu penyusun menggunakan metode berfikir sebagai berikut :

1) Metode Induktif

Metode Induktif yaitu: pemikiran yang berangkat dari hal-hal yang khusus atau fakta-fakta konkrit menuju kepada yang abstrak atau kesimpulan umum.

2) Metode Deduktif

Metode Deduktif yaitu: metode berfikir yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum untuk menarik kejadian yang bersifat khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul. Dalam bab ini meliputi letak geografis, sejarah dan perkembangannya, visi, misi, prestasi-prestasi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta fasilitas yang ada di sekolah.

Bab III berisi tentang pelaksanaan penelitian dan pembahasan penelitian. Pelaksanaan penelitian yaitu berisi tentang praktik pembelajaran dengan metode demonstrasi dan gambar di kelas I MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul. Pembahasan penelitian berisi tentang pelaksanaan tata cara wudlu yang berisi tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran di tiap siklus dan hasil refleksi. Dalam bab ini disajikan juga nilai yang dicapai oleh siswa, persentase hasil wawancara dengan siswa di tiap siklus.

Bab IV penutup berisi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Tata Cara Berwudlu Pada Siswa Kelas IMI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul diantaranya :

1. Hambatan yang dialami oleh siswa :
 - a. Pada awal tindakan, motivasi belajar Fikih pada siswa masih rendah, sehingga kualitas atau hasil belajar siswa pun kurang baik.
 - b. Siswa kurang memahami pentingnya tata cara berwudlu, hikmah berwudlu, urutan-urutan berwudlu yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga proses pembelajaran tata cara berwudlu di kelas I MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul belum mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Hambatan yang dialami guru :
 - a. Alat peraga atau media pembelajaran Fikih di MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul yang sangat terbatas.
 - b. Di MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul belum memiliki fasilitas untuk praktek berwudlu yang memadai.
3. Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi hambatan dalam pembelajaran tata cara berwudlu siswa kelas I MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul diantaranya adalah :
 - a. Guru mengusahakan atau mengupayakan media pembelajaran (alat peraga gambar) tata cara berwudlu yang cukup bagus, sehingga siswa

tidak kebingungan saat guru menjelaskan satu persatu rukun wudlu, urutan-urutan dalam berwudlu, kesunatan dalam wudlu dan lain sebagainya.

- b. Dengan sabar dan penuh kasih sayang, guru terus menerus menanamkan kesadaran dan memotivasi siswa betapa pentingnya tata cara berwudlu yang baik dan benar sesuai kaidah ajaran agama Islam, karena wudlu merupakan kunci dari ibadah *mahdlah*(shalat dan thawaf).
4. Peningkatan kualitas pembelajaran tata cara berwudlu melalui metode demonstrasi dan gambar pada siswa MI YAPPI Ngembes Patuk Gunungkidul yaitu naiknya nilai seluruh siswa hingga mencapai di atas KKM. Nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Fikih materi tata cara berwudlu dari 6,2 sebelum adanya tindakan naik menjadi 7,0 pada siklus II.

B. Saran-Saran

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tata cara berwudlu, sebaiknya metode demonstrasi dan gambar terus diterapkan.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar tata cara berwudlu, guru seharusnya tidak bosan-bosan memberikan pengertian kepada anak didik betapa pentingnya berwudlu yang baik dan benar sesuai ajaran agama Islam.
3. Perlunya guru tetap memantau kemauan dan kerjasama antar siswa untuk memungkinkan terwujudnya kegiatan belajar bersama yang

menyenangkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan frekuensi maupun intensitas belajar dalam kelompok, di samping adanya kompetisi yang sehat, sehingga akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadlirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan tanpa halangan yang berarti. Dan tak lupa kepada yang terhormat Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag sebagai dosen pembimbing, dimana beliau dengan ikhlas, sabar dan bermurah hati telah memberikan bimbingannya kepada penulis untuk penyusunan penelitian ini, maka penulis haturkan rasa terima kasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT membalasnya dengan berlipat ganda.

Penulis sadar bahwa skripsi ini merupakan hasil yang maksimal dari kemampuan penulis namun masih terdapat banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu segala sarandan kritik yang sifatnya membangun senantiasa terbuka guna penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, kepada penulis khususnya dan kepada pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 19 November 2011

Penyusun

Supriyadi

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali, 1987
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta, 2008
- Direktorat Pendidikan Islam Pada Madrasah, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Dirjen Pendis Depag RI: 2006),
- Drs. H. A. Kharis Masduqi, *Setetes Embun Di Bukit Seribu Seri-2*, Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul : 2004
- <http://aadesanjaya.blogspot.com/pengertian-media-gambar>
- <http://myqur'an.org/forum/index.php>
- <http://putra2000.blogspot.com/2009/07/hikmah-berwudlu>
- Husaini Usman, dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996)
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990)
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA